

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan merupakan *field research* yaitu terjun langsung ketempat penelitian yang akan dituju untuk mencari dari permasalahan yang akan diteliti (Indriantoro dan Suom, 2020, hlm. 92).

2. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan penelitian kualitatif, yakni penelitian yang menciptakan atau menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Margono, 2004, hlm.36).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Bank Kalsel Syariah Cabang S. Parman Banjarmasin. Beralamat Kantor di Jl. Let. Jend. S. Parman No.135, Belitung Utara, Kec. Banjarmasin Barat., Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Alasan penulis memilih lokasi penelitian tersebut adalah berdasarkan data statistik laporan publikasi unit usaha syariah yang terdapat dalam laman dari Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa tingkat rasio NPF BPD Kalimantan Selatan cukup tinggi dibandingkan dengan unit usaha syariah lainnya di Indonesia. Berdasarkan laporan rasio keuangan triwulanan dalam hal NPF per Maret 2020,

BPD Sumatera Barat 1,20%, BPD Riau 0,19%, BPD Sulawesi Selatan dan Barat 0,39%, Sedangkan BPD Kalsel sebesar 2,02% (Keuangan, 2021). Sesuai dengan pernyataan Bank Indonesia, suatu bank dikatakan sehat apabila rasio *Non Performing Financing* (pembiayaan bermasalahnya) berada di bawah 5%.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Kalsel Syariah bagian *back office* dan bagian pemasaran yang dianggap dapat memberikan informasi tentang proses tersebut.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah Manajemen Risiko *Non Performing Financing* yang dilakukan oleh Bank Kalsel Syariah berbasis SLIK OJK.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Informasi atau data merupakan sesuatu yang didapatkan melalui suatu teknik pengumpulan data yang akan ditangani dan dianalisis dengan suatu metode tertentu yang kemudian diharapkan menghasilkan suatu hal yang dapat mengindikasikan sesuatu. Menurut sumber informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini, data dibedakan menjadi dua macam yaitu :

a. Data Primer

Menurut (Hasan, 2002, hlm.82). adalah data yang didapatkan atau dikumpulkan secara langsung di lapangan oleh individu atau kelompok yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer didapatkan dari sumber informan yakni perseorangan seperti hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti. Data primer ini antara lain;

- a) Catatan hasil wawancara.
- b) Hasil observasi lapangan.
- c) Data-data mengenai informan.

a. Data Sekunder

Data sekunder ini didapatkan melalui studi dokumentasi atau sumber pustaka, yaitu data yang sudah tertulis dan diolah oleh orang lain atau dengan kata lain data tersebut sudah jadi atau tersusun (Wiratha, 2006, hlm.36). Data sekunder dalam penelitian ini adalah informasi yang didapatkan bukan secara langsung dari sumbernya. Data sekunder yaitu informasi atau data yang didapatkan dari buku, artikel, catatan, majalah dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini yaitu data dari Bank KalSel Syariah Cabang S. Parman Banjarmasin dan OJK berupa buku-buku pendukung, artikel dan catatan yang berkaitan dengan manajemen risiko *non performing financing* dan SLIK OJK.

2. Sumber Data

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan bagaimana manajemen risiko dari sebuah pembiayaan yang bermasalah (*Non Performing Financing*) melalui pelaksanaan screening digital

berbasis Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK) pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

Data yang digali pada penelitian ini yaitu :

- a) Identitas informan yang meliputi nama dan jabatan pekerjaan.
- b) Gambaran tentang peran SLIK sebagai salah satu manajemen risiko dalam hal *Non Performing Financing* pada Bank Kalsel Syariah Indonesia Cabang Banjarmasin.
- c) Gambaran tentang analisis penerapan SLIK Otoritas Jasa Keuangan sebagai manajemen risiko dari pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing*) pada Bank Kalsel Syariah Cabang Banjarmasin.

Adapun yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah karyawan Bank Kalsel Syariah bagian *back office* dan bagian pemasaran yang dianggap dapat memberikan informasi tentang proses tersebut, serta dokumen terkait.

E. Metode Pengumpulan Data

Prosedur pemilahan data adalah langkah yang paling penting pada penelitian, karena alasan atau tujuan dari dilakukannya penelitian adalah mendapatkan data. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan pada penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara *interview* pada suatu atau beberapa orang yang dianggap dapat memberikan informasi terkait penelitian (Tanzeh, 2009, hlm.100). wawancara yang dilakukan

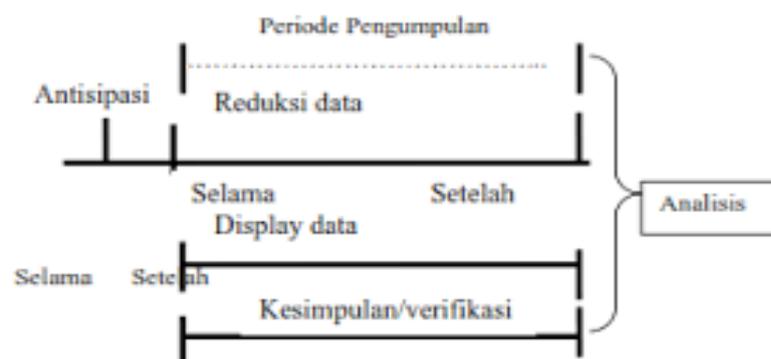
adalah wawancara berstruktur, yaitu wawancara yang terarah sesuai materi penelitian yang dicari dengan mengikuti pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya.

- 2) Data dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yang dapat memberikan informasi terkait Sistem Layanan Informasi Keuangan serta perkembangan tingkat rasio *Non Performing Financing* Bank Pembangunan Daerah Kalimantan Selatan.

F. Teknik Analisis Data

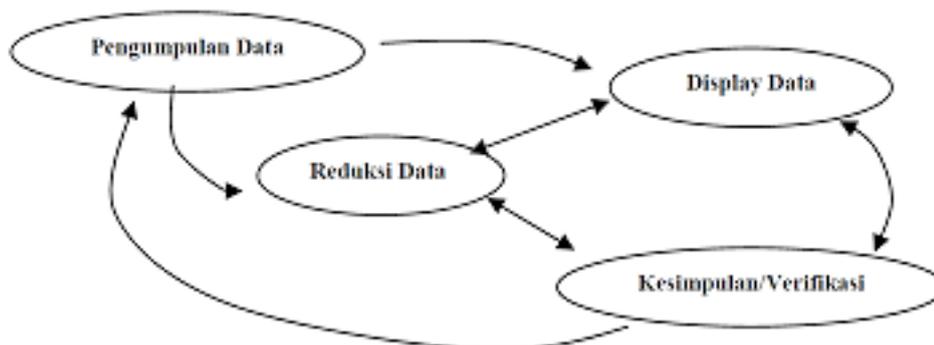
Analisis data menurut (Sugiyono, 2014, hlm. 244) adalah suatu cara menyusun secara sistematis informasi yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kelompok, menguraikan ke dalam unit-unit, mengatur ke dalam pola, menentukan mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri ataupun oleh orang lain. Sedangkan menurut (Moleong, 2001, hlm.103) analisis data yaitu suatu proses mengatur urutan data, mengaturnya ke dalam suatu pola, kelompok dan satuan uraian dasar.

Sedangkan Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:



Gambar 3.1 Langkah Analisis Data

Dilihat dari gambar di atas terlihat bahwa, setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti mengerjakan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Proses tersebut tidak dapat dipisahkan atau dikerjakan secara tidak beraturan. Untuk dapat menciptakan data atau informasi yang baik maka peneliti dalam menelaah data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada. Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.2

Gambar diatas menunjukkan langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut pandangan (Miles, 1992, hlm. 16-21) yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data, dalam tahap ini akan dimulai pengumpulan data yang telah diperoleh melalui proses *observasi*, aktivitas wawancara, dokumentasi dengan informan, serta data dokumentasi dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan yang berhubungan dengan SLIK serta rasio NPF bank BPD Kalimantan Selatan.

2. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil *observasi*, wawancara, dan dokumentasi;
3. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk penjelasan singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;
4. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan *display* data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak didaptkannya bukti yang kuat sebagai mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi apabila kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

